

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan selalu dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Mereka sering mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang harus dipilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami diri yang berkaitan dengan perencanaan karier, kematangan karier dan pengambilan keputusan. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier dapat dihindari ketika siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Maka, mereka perlu memiliki pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya dan tidak salah dalam menentukan karier yang dipilihnya.

Menurut Ginzberg (Usmawaty, 2019) proses pemilihan karier meliputi beberapa tahapan yaitu tahap fantasi, tahap eksperimen, tahap realitas, tahap eksplorasi, tahap kristalisasi dan tahap normatif. Siswa kelas IX SMP berada pada masa tentatife tepatnya pada tahap kapasitas yang berlangsung pada usia antara 12 sampai 14 tahun. Pada tahap ini, anak mulai memperkenalkan ide tentang kemampuan terhadap pertimbangan karier mereka. Mereka mulai mengevaluasi kemampuan yang mereka miliki untuk setiap aktivitas yang mereka lakukan. Pada tahap ini mereka mulai mengurangi identifikasi terhadap peran ayah sebagai konsekuensi dari pilihan karier dan mulai mempertimbangkan pengaruh orang lain. Hal tersebut sesuai dengan fenomena yang berkembang saat ini, yaitu kebanyakan siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depannya. Tidak jarang di antara siswa SMP memilih sekolah lanjutan

tertentu karena menuruti keinginan orang tua ataupun pengaruh teman sebaya, sementara siswa sendiri kurang mengenali bakat, minat ataupun keinginan sendiri di masa mendatang (Erniwati, 2017; Lutyem, 2016; Musfirah, 2015; Purnamasari, dkk., 2015).

Jordan (Yusuf, 2009) mengemukakan tentang tugas-tugas perkembangan karier siswa salah satunya adalah perencanaan dan pengambilan keputusan. Profil siswa yang harus di capai pada tugas perkembangan tersebut ialah siswa harus bisa memilih salah satu alternatif dari berbagai macam pekerjaan, siswa mampu mempertimbangkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sekolah, siswa dapat membuat rencana yang akan dilakukan setelah tamat sekolah, siswa dapat memilih program studi sesuai dengan minat atau kemampuannya, dan siswa dapat mengambil keputusan di mana dia ingin bekerja.

Sebagian besar siswa SMP mengalami kebingungan tentang arah studi lanjut. Rendahnya pemahaman karier dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan keputusan karier. Hal tersebut, dapat mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar karena kurang motivasi untuk belajar. Dapat diketahui bahwa pentingnya pemahaman perencanaan karier yang matang tentunya dengan memiliki informasi yang berguna bagi siswa. Informasi yang cukup dan tepat merupakan aset yang berharga bagi siswa untuk memahami potensi, bakat, minat dan kelebihan maupun kelemahan yang dimiliki tentang persyaratan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Nopitasari, 2013, hlm. 82).

Tanpa adanya perencanaan karier berarti tidak ada tujuan karier, karenanya tidak ada motivasi untuk mencapai kesuksesan (Cassel, 1998). Selain itu menurut Cheryl (2006) untuk memperoleh pekerjaan yang bagus siswa membutuhkan pendidikan perencanaan karier dan keahlian yang bagus pula. Perencanaan karier di Sekolah Menengah Pertama dilakukan untuk mempersiapkan diri siswa memilih studi lanjutan agar siswa tidak mengalami kebingungan tentang arah karier.

Berdasarkan hasil jawaban siswa kelas IX di SMPN 5 Tasikmalaya, terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam penentuan kariernya. Terdapat siswa kelas IX yang tidak tahu apa yang bisa mereka lakukan untuk ke depannya. Siswa kelas IX masih belum tahu arah minat bakat serta jurusan sekolah yang cocok untuk mereka. Siswa mengalami dilema apakah harus ke SMA atau SMK. Meski masih sejenjang SMP siswa sudah sepatutnya paham mengenai dirinya dan karier yang cocok untuknya. Hal ini akan berdampak positif bagi diri mereka kedepannya. Siswa yang kurang mengenali bakat dalam dirinya maka akan sekolah atau kuliah berpotensi memiliki jurusan yang belum sesuai sehingga dapat menimbulkan satu permasalahan baru dalam dirinya. Misal saja siswa tidak akan sekolah dengan sungguh-sungguh karena tidak suka dengan pelajaran atau gurunya. Siswa juga banyak yang mengalami dilema karena ketidaksesuaian antara keinginan orang tua dan siswa terhadap karier kedepannya.

Hal tersebut bisa terjadi karena siswa tidak merencanakan karier dengan mengkomunikasikan ke orang tua maupun guru BK, sehingga pada saat pengambilan keputusan karier siswa mengalami kebingungan. Ketidakmampuan untuk menentukan pilihan jurusan, kemampuan akademik, akan menimbulkan kecemasan dan kecemasan yang akan mengambil keputusan berdasarkan pengaruh orang lain seperti orang tua, keluarga, dan teman. Untuk membantu siswa dalam memahami pemilihan studi lanjutan yang sesuai dengan minat dan bakatnya, perlu adanya layanan yang memfasilitasi siswa dengan memiliki perencanaan diri yang baik.

Masalah tersebut menuntut siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan karier, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan diri dengan pekerjaan yang dipilihnya tanpa mengalami hambatan dari ketidaksesuaian spesifikasi pekerjaan. Karier sebagai suatu hal yang digeluti untuk memajukan kehidupannya dan bisa memenuhi syarat tersebut, maka dibutuhkan suatu perencanaan. Winkel (Rizqi, 2014) mengatakan bahwa “perencanaan yang baik dan matang menuntut pemikiran tentang semua tujuan yang akan dicapai dalam periode waktu

panjang dan dalam periode waktu pendek.

Menurut Super (Rahmaniah, 2013) bahwa perencanaan karier bisa mengukur seberapa banyak yang dipahami seseorang terhadap jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai macam aspek pekerjaan. Perencanaan karier pada siswa dapat ditandai dengan banyaknya jenis aktivitas dalam kehidupan seperti belajar tentang informasi karier, mendiskusikan perencanaan karier kepada orang dewasa, berperan aktif dalam ekstrakurikuler atau ikut pelatihan yang ia sukai. Parsons (Rizqi, 2014) merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilewati sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini memuat tiga aspek penting yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta penggunaan pemikiran yang benar antara diri pribadi dan dunia kerja.

Berbagai strategi dalam upaya untuk meningkatkan kualitas siswa di Sekolah Menengah telah dilakukan. Hasil dari usaha yang dilakukan masih belum dapat dirasakan secara langsung. Siswa di Sekolah Menengah Pertama yang cenderung masih mengalami berbagai masalah. Khususnya yang berkaitan dengan masalah karier.

Salah satu bidang layanan BK adalah layanan bimbingan karier. Siswa memperoleh informasi mengenai karier dari guru pembimbing melalui layanan bimbingan karier. Menurut Gani (2012, hlm. 11) bimbingan karier dapat membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang memengaruhi kehidupannya di masa depan. Secara umum tujuan bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karier dimasa depan (Kasim, 2001). Menurut Yusuf (Lestari, 2017) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan pemecahan masalah-masalah karier seperti: pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas pekerjaan, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan, dan pengembangan karier, peyesuaian

pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi. Layanan tersebut diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa dan anggota masyarakat, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui bimbingan karier yang digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita dalam penyelenggaraan kehidupan sehari-hari dalam pengambilan keputusan.

Yusuf (2000, hlm. 195) menyebutkan bahwa perkembangan berpikir pada siswa dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya. Maka berdasar pendapat tersebut, siswa harus menyadari untuk segera memilih dan mempersiapkan karier yang tepat dengan potensi dan kondisinya.

Peran layanan bimbingan karier di sekolah sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari layanan bimbingan karier di sekolah menurut Khitbayah (2015, hlm. 29) yaitu membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai kariernya di masa depan. Untuk mencapai hal ini siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dan dapat mengambil keputusan yang bermakna bagi dirinya sendiri. Dengan adanya layanan bimbingan karier di sekolah, siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti: minat, sikap, kecakapan, dan cita-citanya. Selain itu, siswa akan sadar dan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan yang ada dalam masyarakat, serta siswa akan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya. Memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Walgito (2004, hlm. 195), tentang tujuan bimbingan karier bagi siswa. Pertama, dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya. Kedua, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan

yang ada dalam masyarakat. Ketiga, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya; mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu; memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya. Keempat, menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kelima, para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.

Teori John L. Holland dikenal sebagai metode pengenalan potensi serta kepribadian siswa melalui tipe kepribadian dan lingkungan. Teori ini mampu membantu siswa dalam memilih karier melalui struktur kepribadian yang dominan bagi siswa serta minat dan bakat terhadap lingkungan pekerjaan (Wahyudi, dkk, 2021). Faktor penting yang diukur dalam menentukan arah karier siswa adalah faktor kepribadian, minat, bakat dan potensi siswa dalam menyesuaikan diri pada lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan teori karier John L. Holland.

Teori karier John L. Holland merupakan salah satu teori yang sesuai dengan tujuan bimbingan karier, yaitu siswa dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar minat dan bakat (Ayubi, 2020, hlm. 55). Dari fenomena dan permasalahan yang ada, teori John L. Holland dapat digunakan sebagai pendekatan layanan bimbingan karier di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2021) bahwa teori karier John L. Holland mampu membantu siswa dalam memilih karier melalui struktur kepribadian yang dominan bagi siswa serta minat dan bakat siswa terhadap lingkungan pekerjaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhan dan Egaiswari (2022), bahwa teori John L. Holland memberikan perhatian pada tipe kepribadian sebagai faktor pendukung utama dalam menentukan pemilihan arah karier seseorang. Kepribadian seseorang berdasarkan dari teori John L. Holland membantu seseorang untuk perencanaan karier yang

lebih matang dan tipe kepribadian seseorang dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan karier.

Perencanaan karier yang dibuat menggunakan teori John L. Holland menggunakan enam tipe kepribadian. Adanya teori John L. Holland ini untuk memahami perbedaan individu dalam kepribadian, minat dan perilaku atau model yang banyak digunakan individu sesuai dengan kenyataan. John L. Holland menjelaskan bahwa individu mengembangkan preferensi untuk kegiatan tertentu sebagai hasil interaksi individu dengan budaya dan kekuatan pribadi termasuk teman-teman, keturunan, orang tua, kelas sosial, budaya dan lingkungan fisik dan bahwa preferensi ini menjadi kepentingan individu untuk mengembangkan kompetensi. Oleh karena itu, tipe kepribadian yang ditandai oleh pilihan mata pelajaran di sekolah, hobi, kegiatan rekreasi dan bekerja, dan ketertarikan pekerjaan dan pilihan yang tercermin dari kepribadian. Dalam memilih dan menghindari lingkungan dan kegiatan tertentu, hal tersebut merupakan tipe yang dipandang aktif bukan pasif.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiswi (2019) tentang model bimbingan karier John L. Holland untuk meningkatkan perencanaan karier siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan menggunakan teori karier Holland terbukti efektif dalam meningkatkan kematangan pilihan karier. Namun dalam penelitian tersebut tidak dicantumkan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairun, dkk (2016) bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Penelitian yang dilakukan Jannah, dkk (2022) tentang pengembangan modul perencanaan karier berbasis teori karier John L. Holland sebagai media bimbingan dan konseling, menghasilkan produk media bimbingan dan konseling karier.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhani dan Ana (2020) tentang Analisis Bimbingan Karier Teori John L. Holland Dalam Perencanaan Karier Siswa, bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier teori John L. Holland dapat dipahami oleh siswa yang dibuktikan dengan

hasil analisis instrument John L. Holland Siswa yang menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui tipe kepribadian dan arah pilihan kariernya.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang ada, peneliti bermaksud meneliti mengenai “Layanan Bimbingan Karier Berdasarkan Pendekatan Teori John L. Holland Untuk Perencanaan Karier Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami siswa kelas IX SMP Negeri 5 Tasikmalaya,

1. Siswa mengalami kesulitan dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier sesuai minat dan bakatnya. Mereka mengalami kebingungan akibat rendahnya pengetahuan siswa terhadap informasi karier sehingga tidak bisa merencanakan karier dengan maksimal.
2. Fenomena yang terjadi di lapangan terdapat siswa yang masih bingung dalam menentukan kariernya, hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang minat dan bakat yang dimiliki serta jurusan sekolah yang cocok untuk mereka.
3. Masalah yang terjadi, yaitu kurang layanan bimbingan karier secara menyeluruh sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merencanakan kariernya. Banyak siswa yang mengalami dilema ketika memutuskan karier, akhirnya siswa memilih untuk mengikuti keputusan teman sebaya atau keinginan orang tua, sehingga siswa tidak bisa memutuskan sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Layanan bimbingan karier merupakan salah satu layanan yang dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui layanan bimbingan karier, siswa diberi layanan mengenai perencanaan karier dengan menggunakan pendekatan teori John L. Holland. Dengan adanya layanan bimbingan karier, siswa dapat memahami dan menilai dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar seperti minat, bakat, dan cita-citanya.



### **C. Rumusan Masalah**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan dalam Latar Belakang Masalah diatas, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum perencanaan karier kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan teori John L. Holland untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana efektivitas layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan teori John L. Holland untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum perencanaan karier kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui rancangan layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan teori John L. Holland untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan teori John L. Holland untuk perencanaan karier siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagaiberikut:

1. Secara teoritis
  - a. Memberikan informasi mengenai efektivitas layanan bimbingan karier berdasarkan pendekatan teori karier John L. Holland untuk perencanaan karier

- b. Memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang layanan khususnya bimbingan karier
2. Secara praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi guru BK/konselor dalam melaksanakan bimbingan karier berdasarkan pendekatan teori karier John L. Holland siswa kelas IX SMPN 5 Tasikmalaya.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II. Berisi tentang konsep teori yang akan dikaji, diantaranya definisi perencanaan karier tujuan perencanaan karier, langkah-langkah perencanaan karier, aspek-aspek perencanaan karier, faktor-faktor perencanaan karier, perencanaan karier pada remaja, *assessment career planning*, tipe kepribadian John L. Holland, jenis lingkungan kerja John L. Holland, asumsi teori John L. Holland, pengaplikasian teori John L. Holland, penelitian teori John L. Holland, kelebihan dan kekurangan teori John L. Holland, definisi layanan bimbingan karier, tujuan, prinsip layanan bimbingan karier, jenis layanan bimbingan karier, implikasi layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier, dan penelitian sebelumnya.

Bab III. Berisi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, Definisi Operasional Variabel (DOV), instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV. Berisi tentang hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V. Berisi tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

